AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN: 2964-6332
e-ISSN: 2964-6340

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v4i1.4903

WISATA LUHAK NAN TIGO DALAM FOTOGRAFI NATURE

Luhak Nan Tigo Tourism in Nature Photography

Nesta Fernando[1], Benny Kurniadi[2], Aziz Fauzi Rahmat[3]
Institut Seni Indonesia Padang Panjang
nestafernando1505@gmail.com; bennykurniadi.isipp@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 3, 2025	Jan 18, 2025	Jan 30, 2025	Feb 4, 2025

Abstract

West Sumatra is one of the provinces in the Indonesian region which is famous for its natural beauty, especially natural tourism in Minangkabau which consists of Luhak Nan Tigo, namely Tanah Datar, Luhak Agam, and Luhak Limo Puluah Koto. Luhak Nan Tigo has a natural environment that is still pristine, has many beautiful and interesting tourist attractions through a photographic perspective that will be packaged through nature photography. Through the creation of nature photography works, the artist will display tourist attractions in Luhak Nan Tigo with several categories such as landscape, seascape, skyscape, and cityscape. The artist also uses several angles, namely, low angle, eye level, high angle or aerial. The resulting works amount to 20 photo works. The artist carried out several data collection methods such as literature studies, observations, and interviews, designing the work process, the embodiment of tools and materials in realizing the idea of creation. Through this nature photography, the artist can capture the natural beauty in Luhak Nan Tigo, by capturing the shape and characteristics of the tourist attraction. On the other hand, the creator also wants to make this work as an innovation in nature photography in Luhak Nan Tigo, and it can also be an archive of a tourist attraction in Luhak Nan Tigo over time if it is not managed properly anymore..

Keywords: Luhak Nan Tigo, Nature Photography, Landscape, Seascape, Skyscape, Cityscape

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Sumatera Barat adalah salah satu provinsi yang berada di kawasan Indonesia yang terkenal dengan keindahan alamnya terutama wisata alam di Minangkabau yang terdiri atas Luhak Nan Tigo yaitu Tanah Datar, Luhak Agam, dan Luhak Limo Puluah Koto. Luhak Nan Tigo memiliki alam yang masih asri, memiliki banyak objek wisata yang indah dan menarik melalui sudut pandang fotografi yang akan dikemas melalui fotografi nature. Melalui penciptaan karya fotografi nature, pengkarya akan menampilkan objek wisata di Luhak Nan Tigo dengan beberapa kategori seperti landscape, seascape, skyscape, dan cityscape. Pengkarya juga menggunakan beberapa angle yaitu, low angle, eye level, hight angle atau aerial. Karya yang dihasilkan berjumlah 20 karya foto. Pengkarya melakukan beberapa motode pengumpulan data seperti studi pustaka, obsevasi, dan wawancara, perancangan proses karya, perwujudan alat dan bahan dalam merealisasikan ide penciptaan tersebut. Melelaui fotografi nature ini pengkarya dapat mengabadikan keindahan alam yang berada di Luhak Nan Tigo, dengan mengabadikan bentuk dan ciri khas objek wisata tersebut. Di sisi lain pengkarya juga ingin menjadikan karya ini sebagai pembaharuan dalam fotografi nature di luhak nan tigo, serta bisa juga menjadi arsip sebuah objek wisata di luhak nan tigo seiring perkembangan waktu jika tidak terkelola dengan baik lagi.

Kata Kunci: Luhak Nan Tigo, Nature Photography, Landscape, Seascape, Skyscape, Cityscape

PENDAHULUAN

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di Kepulauan Sumatera bagian barat. Sumatera Barat mempunyai ibu kota yaitu Padang. Sumatera Barat adalah salah satu provinsi yang berada di kawasan Indonesia yang terkenal dengan keindahan alamnya. Menurut (Hasanuddin, 2015) Alam Minangkabau dipilih menjadi Dua wilayah yaitu wilayah Darek (darat: pegunungan) dan wilayah Rantau (Pesisir Pantai). Sebagai wilayah utama pendukung adat Minangkabau yang terdiri atas Luhak Nan Tigo yaitu Tanah Datar, Luhak Agam, dan Luhak Limo Puluah Koto. Luhak Nan Tigo dibagi beberapa kabupaten dan kota seperti, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Agam, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi dan Kota Payakumbuh (Wawancara Buya Kz, Enam Februari 2024). Dalam penciptaan karya ini, pengkarya akan menghadirkan karya foto objek wisata di Luhak Nan Tigo yang akan dikemas melalui fotografi nature.

Menurut (Emerson, n.d.) fotografi nature adalah fotografi mengenai pemandangan alam atau objek foto lain yang diambil atau direkam dengan cara alami apa adanya tanpa ada yang diubah atau ditata atau direkayasa. Melalui penciptaan karya fotografi nature, pengkarya akan menampilkan objek wisata di luhak nan tigo yang berjumlah 20 buah karya foto yang terbagi menjadi kategori landscape, skyscape, seascape, dan cityscape (Suwardi et al., 2021). Beberapa destinasi ikonis yang menjadi objek fotografi meliputi Cityscape Jam Gadang, Air Terjun Tujuh Tingkek, Wisata Puncak Pato, Wisata Puncak Taruko, Circle Lubuak Bulan. Foto-foto ini menggunakan teknik pengambilan gambar seperti *high angle*, *low angle, eye level*, dan *aerial*

untuk menghadirkan perspektif baru (Ristinanda & Nuryanti, 2021). Karya ini tidak hanya bertujuan mendokumentasikan keindahan alam, dan juga mempromosikan destinasi wisata rintisan dan maju di kawasan Luhak Nan Tigo, sekaligus mengaplikasikan ilmu fotografi yang telah dipelajari.

Berikut adalah referensi yang digunakan dalam penggarapan tugas akhir ini:

1. Enche Tjin, sebagai Leica Ambassador sejak 2016, Enche aktif mengadakan workshop, photo trip, dan menulis buku panduan fotografi, seperti Fotografi itu Mudah! dan *Lighting* itu Mudah!, dengan prinsip membantu siapa saja yang ingin belajar fotografi melalui berbagai pengalaman dan tour fotografi.
    a. Pantai Sawarna

Gambar 1. Judul Foto : Pantai Sawarna
Tahun Karya : 11 November 2021

Karya diambil di pantai Sawarna Kabupaten lebak, Banten. Merupakan karya dari Enche Tjin yang menampilkan seascape pantai Sawarna dengan menggunakan teknik slow speed dengan teknik pengambilan sama dengan perencanaan pengkarya. Sebagai perbedan karya Enche Tjin dari pengkarya adalah pengkarya akan mengambil beberapa objek wisata bahari seperti air terjun yang berada di wisata Luhak Nan Tigo.

    b. Pegalengan Bandung

Gambar 2. Judul Foto : Pegalengan Bandung
Tahun karya : 15 Desember 2020

Pada karya dari Enche Tjin yang kedua ini terdapat unsur kesamaan dengan karya yang pengkarya hadirkan nanti yaitu pengambilan foto di sebuah objek wisata kebun teh pada pagi hari yang diambil dengan teknik *eye level* Pangalengan, Bandung Selatan. Sebagai perbedaan pengkarya akan mengambil objek wisata yang ada di Luhak Nan Tigo seperti persawahan pariangan, yang berada di Kabupaten Tanah datar.

2. Herry Tjiang,SE.MM, adalah seorang pilot drone dan founder Jakarta School of Photography, salah satu sekolah drone terbaik di Jakarta, sekaligus instruktur drone bersertifikat APDI dan FASI. Ia juga pernah mendirikan camera.co.id, toko online pertama dan terpopuler di Indonesia yang fokus pada penjualan alat-alat fotografi.

Gambar 3. Judul Foto : The Real Jungle

Tahun Karya : 23 Oktober 2019

Ketertarikan pengkarya dengan foto di atas menggambarkan cara pengambilan aerial yaitu gambar yang lebih luas seperti mata burung, foto diatas diabadikan oleh Herri Tjiang, yang mengabadikan karya foto pemandangan perbukitan dengan pengambilan jarak lebar, dengan teknik pengambilan sama dengan perencanaan pengkarya. Sebagai Pembeda nantinya pengkarya akan menghadirkan objek wisata yang berada di Luhak Nan Tigo, Seperti Lembah Harau dan Kota Bukittinggi.

Pengkarya menggunakan teori fotografi nature sebagai dasar penciptaan karya, yang mencakup berbagai genre fotografi seperti *landscape, seascape, skyscape, dan cityscape* (Wijayanto et al., 2024). Komposisi memiliki peran penting dalam penciptaan karya fotografi ini. Komposisi itu mutlak untuk segala hal fotografi yang akan pengkarya ciptakan.

METODE

Pada tahan persiapan ini pengkarya melakukan beberapa metode pengumpulan data seperti studi pustaka, observasi, dan wawancara. Studi pustaka dilakukan melalui buku dan jurnal terkait fotografi nature untuk memperdalam wawasan. Observasi langsung dilakukan di lokasi wisata Luhak Nan Tigo, seperti Kabupaten Lima Puluh Kota, Tanah Datar, dan Agam, guna menentukan spot, waktu, dan sudut pengambilan foto yang ideal. Wawancara dilakukan dengan dinas pariwisata, tokoh lokal, dan kelompok sadar wisata (pokdarwis) untuk memperoleh data mendalam tentang objek wisata serta menggali informasi dari perspektif warga setempat.

pengkarya mengambil foto dan mengelompokkan objek wisata yang diambil adalah objek wisata yang masuk dalam beberapa objek wisata rintisan dan beberapa objek lainnya adalah objek wisata yang maju. Pengelompokkan objek wisata ini pengkarya lakukan dengan cara memilih objek wisata yang masuk dalam kategori *landscape, seascpe, skyscape* dan *cityscape*. Yang bisa diambil melalui teknik *hight angle, eye level, low angle* dan *aerial*. Berikut adalah *mind mapping* penciptaan karya ini :

Gambar 4

Mind Mapping perancangan Karya

(Sumber : Nesta Fernando, 2024)

HASIL

Karya 1. **“ Cityscape Jam Gadang ”**
Ukuran foto 50cm x 75cm
Media photo paper laminating doff
(sumber : Nesta Fernando, 2024)

Pada penciptaan karya ini pengkarya lebih menonjolkan keindahan perkotaan yang berada di Kota Bukittinggi. Alasan pengkarya mengambil foto ini karna pengkarya ingin menghadirkan cityscape di kota bukittinggi ini. Pada objek wisata jam gadang sudah dibuka untuk umum dan aksesnya juga sangat terjangkau ketika dikunjungi.

Pada karya ini pengkarya menggunakan *angle* pengambilan high angle atau aerial dengan menggunakan drone. Dalam penciptaan karya pengkarya menggunakan drone Drone DJI Mini 2, F/2.8 ISO 100 dan Shutter Speed 1/30 Sec. Tahap terakhir setelah karya ini di foto pengkarya juga melakukan editing pada aplikasi adobe photoshop di kamera raw filter untuk mengedit warna, kontras, kecerahan, shadow dan cropping pada foto.

Karya 2. **“ Air Terjun Tujuah Tingkek”**
Ukuran foto 50cm x 75cm
Media photo paper laminating doff
(sumber : Nesta Fernando, 2024)

Air terjun ini berlokasi di Nagari Talang Maur, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota. Air terjun ini merupakan salah satu air terjun yang memiliki keunikan tersendiri yaitu memiliki tingkatan air yang ada di tebing air terjun tersebut serta air terjun ini juga memiliki bentuk yang memanjang. Objek utama yang pengkarya tonjolkan pada karya ini adalah pemandangan air terjun yang masuk dalam kategori seascape. Air terjun tujuah tingkek ini merupakan salah satu air terjun yang indah namun masih tersembunyi di dalam hutan. Untuk menuju ke lokasi ini memerlukan waktu sekitar 3 jam melakukan tracking di dalam hutan dan juga melewati dua buah sungai untuk mencapai air terjun tujuah tingkek.

Dalam penciptaan karya pengkarya menggunakan kamera Fujifilm XT 20, lensa 10mm, ISO 100 , F/16 dan Shutter Speed 1Sec. Dalam pengambilan foto ini pengkarya juga menggunakan ND Filter. Penggunakan filter disini bertujuan untuk mengurangi cahaya yang over pada saat pengambilan foto dikarenakan menggunakan shutter speed rendah. Tahap terakhir setelah karya ini di foto pengkarya juga melakukan editing pada aplikasi adobe photoshop di kamera raw filter untuk mengedit warna, kontras, kecerahan, shadow dan cropping pada foto.

Karya 3. **“ Wisata Puncak Pato”**
Ukuran foto 50cm x 75cm
Media photo paper laminating doff
(sumber : Nesta Fernando, 2024)

Objek wisata ini berada di Kabupaten Tanah Datar, lebih tepatnya din Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara. Perjalanan menuju objek wisata Puncak pato ini cukup lama dari kota bastusangkar, yaitu memerlukan waktu 30 menit lebih untuk sampai ke lokasi.

Karya ini diambil menggunakan kamera Fujifilm XT 20, dengan menggunakan komposisi center dari pohon dengan memposisikan objek berada ditengah. Pada karya pembuka ini menggunakan lensa TTArtisan 10mm dengan Iso 100, speed 1 sec dan exposure f/16. Serta

dalam pengambilan foto ini juga ada alat tambahan filter S-GND 1.2, untuk menstabilkan cahaya saat pemotretan foto dikarenakan pada bagian langit masih terlihat over exposure. Setelah foto ini diambil pengkarya juga melakukan beberapa pengeditan di aplikasi adobe photosop untuk pengeditan warna, kontras, *berightness dan copping* pada foto.

Karya 4. **" Wisata Puncak Taruko"**

Ukuran foto 50cm x 75cm

Media photo paper laminating doff

(sumber : Nesta Fernando, 2024)

Karya ke enam berjudul "Wisata Puncak Taruko" Objek wisata ini merupakan salah satu objek wisata yang masuk dalam kategori objek desa wisata rintisan yang berlokasi di nagari Sianok Anam Suku, Kabupaten Agam. Pada penciptaan karya ini pengkarya menampilkan keindahan alam yang berada di puncak taruko ini yang pengkaya tonjolkan adalah skyscape atau langit yang indah serta unik yang bisa dilihat dari puncak taruko tersebut.

Pada karya ini pengkarya menggunakan angle pengambilan eye level serta memanfaatkan pagar yang berada didepan sebagai foreground dan dalam karya ini pengkarya lebih menonjolkan keindahan langitnya. Dalam penciptaan karya pengkarya menggunakan kamera Fujifilm XT 20, dengan lensa 10 mm, ISO 100, F/16 dan Shutter Speed 30 Sec. Serta dalam pengambilan foto ini pengkarya juga menggunakan ND Filter dan GND Filter. Pada filter nd berfungsi untuk mengurangi cahaya yang masuk ke dalam kamera ketika mengambil foto dengan shutter rendah, sedangkan gnd filter disini pengkarya menggunakan dng filter ½ stop untuk mengurangi cahaya yang terlalu over pada bagian langit untuk mendapatkan efek halus pada awan. Tahap terakhir setelah karya ini di foto pengkarya juga melakukan editing pada aplikasi adobe photoshop di kamera raw filter untuk mengedit warna, kontras, kecerahan, shadow dan cropping pada foto.

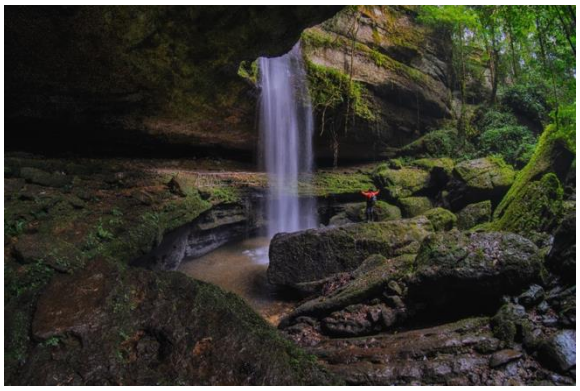

Karya 5. **“ Circle Lubuak Bulan ”**

Ukuran foto 40cm x 60cm

Media photo paper laminating doff

(sumber : Nesta Fernando, 2024)

Air terjun lubuak bulan ini merupakan salah satu air terjun yang berada di Nagari Kubang Balambak, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota. Air terjun ini memiliki keunikan yang cukup berbeda dengan air terjun lainnya di Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada air terjun ini memiliki lempengan dinding yang mengelilingi air terjun tersebut sehingga terlihat seperti bulan.

Pada karya ini pengkarya menggunakan angle pengambilan gambar eye level, penciptaan karya diatas pengkarya menggunakan kamera Fujifilm XT 20, dengan lensa fish eye 7,5mm, ISO 160, F/16 dan Shutter Speed 1/5 Sec. Serta dalam pengambilan foto ini pengkarya juga menggunakan GND Filter. Kegunaan filter Gnd ini untuk memaksimalkan cahaya yang berada disebelah kanan gambar yang over. Tahap terakhir setelah karya ini di foto pengkarya juga melakukan editing pada aplikasi adobe photoshop di kamera raw filter untuk mengedit warna, kontras, kecerahan, shadow dan cropping pada foto.

PEMBAHASAN

Pengkarya menampilkan hasil karya fotografi beserta penjelasan yang menggambarkan keindahan alam Luhak Nan Tigo sesuai dengan judul “Wisata Luhak Nan Tigo Dalam Fotografi Nature.” Semua karya merupakan hasil jepretan pengkarya yang diambil selama beberapa hari hingga beberapa bulan di berbagai kabupaten dan kota. Fotografi nature yang diusung pengkarya menitikberatkan pada keindahan pemandangan alam secara alami tanpa rekayasa, meliputi elemen seperti manusia, hewan, tumbuhan, pepohonan, serta air terjun (Junaidi, L. A., 2022). Dalam prosesnya, pengkarya menggunakan kamera dan drone untuk

menangkap berbagai objek wisata, mulai dari desa wisata rintisan hingga objek wisata maju yang sudah terkenal, dengan fokus pada elemen unik seperti pemandangan alam, air terjun, sungai, bentuk awan, dan keindahan perkotaan di Luhak Nan Tigo (Mubarat & Dewi, 2024).

Dalam karya ini, pengkarya membagi foto ke dalam empat kategori: *landscape, seascape, skyscape, dan cityscape*. Pada fotografi *landscape*, pengkarya menghadirkan momen sunrise, sunset, dan daylight yang menonjolkan keindahan alam. Pada *seascape,* pengambilan foto air terjun dilakukan di pagi hari untuk menangkap nuansa segar dan alami. Untuk *skyscape,* pengkarya memotret keindahan awan dan langit saat blue hour di sore hari atau sunrise di pagi hari. Terakhir, dalam *cityscape*, pengkarya mengabadikan pemandangan perkotaan, seperti momen *sunrise*, menggunakan drone untuk memberikan perspektif yang lebih luas dan menonjolkan keunikan kota. Beberapa karya juga menampilkan manusia sebagai elemen pendukung untuk menambah daya tarik visual, tetapi tetap memusatkan perhatian pada keindahan alamnya.

KESIMPULAN

Karya tugas akhir berjudul "Wisata Luhak Nan Tigo dalam Fotografi *Nature*" mengungkap keindahan alam yang ada di wilayah Luhak Nan Tigo, dengan fokus pada objek wisata yang termasuk dalam kategori desa wisata rintisan dan maju. Pengkarya menggunakan metode observasi, wawancara dengan dinas pariwisata, dan riset melalui aplikasi Jadesta untuk memilih objek wisata yang diabadikan. Tujuan utama karya ini adalah memberikan pembaharuan dalam fotografi nature, dengan menampilkan keindahan alam dan keunikan objek wisata melalui teknik pengambilan gambar seperti high angle, low angle, dan eye level. Karya ini diharapkan menjadi arsip visual yang berfungsi untuk melestarikan dan memperkenalkan objek wisata, terutama jika objek wisata tersebut tidak lagi terkelola dengan baik.

Diharapkan karya ini memberikan pandangan berharga bagi pengkarya selanjutnya. Selama proses pembuatan, pengkarya menghadapi beberapa kendala, terutama terkait cuaca dan kesulitan mendapatkan informasi serta akses menuju lokasi penggarapan. Meskipun demikian, penciptaan karya ini tetap terwujud berkat usaha keras dan dukungan teman serta keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Herry Tjiang (2017). 7 Hari Belajar Drone Photography. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Hasanuddin, W. (2015). Kearifan Lokal Dalam Tradisi Lisan Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Tentang Kehamilan, Masa Bayi, Dan Kanak-Kanak Masyarakat Minangkabau Wilayah Adat Luhak Nan Tigo. Kembara : Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 1(2), 198–204.Kedgley, S. (2004, June 7). Greens launch Food Revolution. Retrieved from http://www.greens.org.nz/searchdocs/PR7545.html

Emerson, P. H. (n.d.). Naturalistic Photography for Students of the Art.

Mubarat, H., & Dewi, S. I. N. (2024). Cultural Expression of Aesthetic in Laker Paintings of Sanggar Ganesha in Palembang. Ekspresi Seni : Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni, 26(2).

Ristinanda, A. D., & Nuryanti, W. (2021). Potensi dan Masalah Destinasi Pariwisata Replika di Daerah Istimewa Yogyakarta (Potential and Issues of Replica Tourism Destinations in Yogyakarta Special Region). ATRIUM: Jurnal Arsitektur, 7(1), Article 1. https://doi.org/10.21460/atrium.v7i1.148

Suwardi, A. N., Saryana, I. M., & Nindhia, C. I. P. (2021). Pesona Jember Dalam Fotografi Landscape. Retina Jurnal Fotografi, 1(2), 58–68. https://doi.org/10.59997/rjf.v1i2.786

Wahyu Elda, S., Jamilah Mihardja, E., Mulyasari Agustini, P., Ilmu Komunikasi, M., Bakrie, U., Rasuna Epicentrum, K., & R Rasuna, J. H. (2024). Strategi Branding Pariwisata Berkelanjutan GeositeTabiang Takuruang Di Sumatera Barat. Ikraith Humaniora, 8(1), 409–424. https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i1

Wijayanto, W., Hidayah, N., Endry, R. Z., Utara, J. L., Kulon, K., Bae, K., Kudus, K., & Tengah, J. (2024). Analysis of Fourth-Grade Teachers ' Difficulties in Teaching SBDP on Visual Arts Material at SDN 2 Ngembal. Ekspresi Seni : Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni, 26(2).